

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya perlu disusun suatu rancangan penelitian, agar penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak keluar dari jalur yang sudah ditetapkan serta menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶

Pola pikir dalam penelitian kualitatif adalah pola pikir induktif. Pola pikir induktif merupakan suatu cara berfikir dengan mendasarkan pada pengalaman-pengalaman yang diulang-ulang, atau suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁷

⁴⁶Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 6

⁴⁷Abd. Rachaman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*. (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 89

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi penelitian yang dilakukan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.

Data yang akan dihasilkan adalah deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selanjutnya Moh. Nazir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengadakan penelitian mengenai metode pembelajaran guru fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa secara intensif dan mendetail. Dengan tujuan mengembangkan pengetahuan mengenai objek yang bersangkutan, serta untuk gambaran secara mendetail latar belakang, pelaksanaan, langkah-langkah serta hasil dari adanya penelitian dilapangan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Pembentukan Nilai-nilai Tanggung Jawab Siswa di MTsN Karangrejo

⁵⁰Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hal. 21

Tulungagung”. Peneliti mengambil lokasi di MtsN Karangrejo, desa Karangrejo kecamatan Karangrejo, kabupaten Tulungagung, karena MtsN Karangrejo tersebut selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan tentang pendidikan agama Islam. MTsN Karangrejo Tulungagung merupakan MTs Negeri banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan dengan meraih juara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah yang bagus dan lengkap dari segi pendidikan maupun sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran yang baik. Selain itu, MTsN Karangrejo Tulungagung juga mengajarkan kepada siswa mengenai pembentukan karakter kepribadian yang bertanggung jawab berupa setiap pagi guru memberi hukuman kepada siswa yang terlambat datang kesekolah, para siswa wajib membaca asmaul husna serta membaca juz ‘amma sebelum dimulai pembelajaran, para siswa diwajibkan menjalankan sholat dhuha, sholat rowatib serta sholat dhuhur berjamaah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”, jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memiliki peran dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.⁵¹

⁵¹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif:Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 62-63

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Yang dimaksud instrumen adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrument (*alat pengumpul data*) dapat pula di gunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera dan lain sebagainya. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland dan Lafland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵² Mengacu pada pendapat tersebut, jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diambil dari dokumentasi dan bahan kepustakaan serta diperkuat oleh data tertier berupa kamus, ensiklopedia dan internet.

1. Sumber data primer.

- a. *Person* (orang) yaitu sumber data yang memberikan informasi atau data yang berupa lisan yang diperoleh dari hasil wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut informan, yaitu kepala sekolah

⁵²Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*..... hal. 112

sebagai key informan serta pengajar atau guru yang melaksanakan pendidikan agama islam pada siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung.

- b. *Place* (tempat) yaitu data yang diperoleh dari gambaran situasi ataupun kondisi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis. Yaitu implementasi pendidikan agama Islam pada siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung.
- c. *Artifact* yaitu sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.⁵³ Data itu diperoleh melalui dokumen yang berupa buku, grafik, foto, dll. yang diperoleh dari MTsN Karangrejo Tulungagung.

2. Sumber data sekunder.

Adapun sumber data yang merupakan asal data diperoleh dari bahan kepustakaan yang bersumber pada buku-buku, kitab-kitab dan beberapa bentuk karya ilmiah lain yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

⁵³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Formad Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universiti, 2005), hal. 129

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu ‘pewawancara’ (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan ‘yang diwawancarai’ (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”⁵⁴

Melalui teknik ini, akan digali data selengkap-lengkapny tentang apa yang diketahui, apa yang dialami informan. wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (*pengamatan*).⁵⁵ Alat bantu yang akan dipakai adalah alat perekam, pedoman wawancara, kamera serta laptop untuk membuat transkrip wawancara.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah guru mata pelajaran dan siswa.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal. 186

⁵⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 100

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵⁶

Secara metodologis alasan bagi penggunaan observasi ialah: observasi mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.⁵⁷

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (MTsN Karangrejo Tulungagung) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah.

⁵⁶Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006, hal 104

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal. 175

3. Dokumentasi

Dokumen, yaitu mempelajari data-data tertulis yang terkait dengan tema penelitian dari buku, jurnal, laporan kegiatan, foto dan sejenisnya.

Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. *Pertama*, dokumen membantu penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. *Kedua*, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. *Ketiga*, inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen.⁵⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.⁵⁹

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga

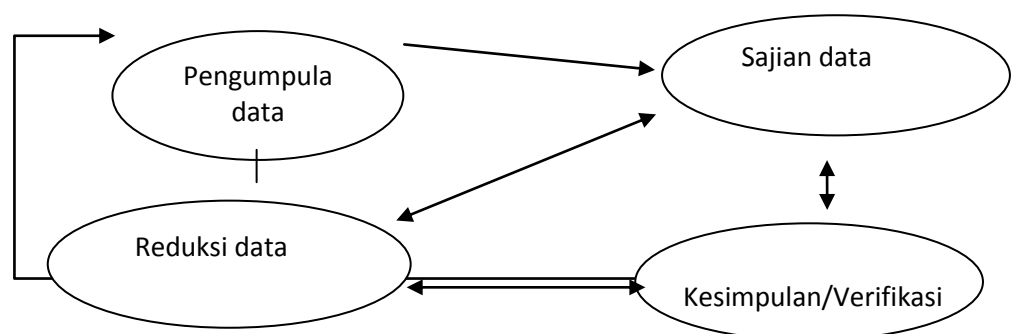
⁵⁸Robert K. Yin terj. M. Djazuli Mudzakir., *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 104

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*.⁶⁰

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan *teknik site alaysis meeting*. Strukturnya seperti dibawah ini.⁶¹

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (interactive model)



1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampangan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang

⁶⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 91.

⁶¹Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data analysis*. (Amerika:Sixth Printing,1987), hal. 72

terpilih) dan *living out* (data yang terbangun) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. Sajian data (*display data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat

tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi penelitian kembali menggunakan data lapangan. Verifikasi adalah kekokohan dan

kecocokan makna-makana yang muncul dari data yang telah disimpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh tidak diragukan keabsahannya maka diperlukan pengecekan data sebagai berikut.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶²

Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut Moleong triangulasi sumber adalah : membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁶³ Sedangkan teknik triangulasi metode adalah dengan selalu memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Penerapannya, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 330

⁶³ *Ibid.*, hal. 330

yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berada.

Peneliti pada saat menggunakan triangulasi sumber yakni peneliti tidak hanya mewawancarai seorang guru akan tetapi peneliti mewawancarai beberapa guru untuk membandingkan hasil jawaban yang dipaparkan guru tersebut dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh setiap guru.

2. Perpanjangan kehadiran

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrument, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup dengan waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

3. Pembahasan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁴

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini,

⁶⁴Ibid.,hal. 332

peneliti memanfaatkan orang yang memiliki pengetahuan yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti. Dalam pembahasan/diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data,⁶⁵ hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Pendidikan Islam, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

⁶⁵*Ibid.*,127.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala MTsN Karangrejo Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih dalam pembentukan nilai-nilai tanggung jawab siswa kelas VIII MtsN karangrejo Tulungagung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.